

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN

Pada dasarnya, pelayanan pastoral merupakan jantung kehidupan Gereja. Sebagai jantung kehidupan Gereja, pelayanan pastoral menjadi pusat yang mengalirkan kehidupan, arah dan spirit rohani bagi seluruh umat beriman. Hal ini mau menegaskan bahwa pelayanan pastoral dalam Gereja bukan hanya terjadi secara struktural, melainkan sungguh berfungsi sebagai persekutuan yang hadir secara nyata untuk saling menopang dalam iman. Namun, untuk bisa saling menopang dalam iman, secara khusus dalam konteks paroki, para pelayan pastoral mesti terlebih dahulu memahami pengertian dari terminologi pastoral.

Istilah *pastoral* berasal dari kata *pastor* (Latin) atau *Poimen* (Yunani) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai gembala.¹ Dalam konteks Gereja Katolik, pastoral menunjuk pada seluruh kegiatan pelayanan yang dijalankan oleh Gereja dalam menuntun umat menuju kedewasaan iman, kasih, dan kesatuan dengan Kristus Sang Gembala Agung.² Gereja sebagai persekutuan (*communio*) umat Allah senantiasa hadir dalam dunia untukewartakan kasih Allah melalui pelayanan yang menyentuh seluruh dimensi hidup manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan instrumen pemersatu yaitu komunikasi pastoral. Dengan komunikasi pastoral, pelayanan pastoral bukan hanya sebatas kegiatan rohani melainkan upaya untuk membangun persekutuan dalam kehidupan bersama. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa hingga saat ini upaya membangun persekutuan dalam kehidupan Gereja katolik sulit dilakukan. Menurut Kirchberger, hal itu disebabkan oleh lemahnya komunikasi pastoral antara pastor paroki dan

¹ Maximus Manu, *Mendekap Yang Terhempas: Masalah-Masalah Sosial dan Strategi Pastoral Konseling* (Maukere: Penerbit Ledalero, 2023), hlm. 2.

² A. Heuken, *Teologi Pastoral: Gereja yang Hidup dari Iman dan Kasih* (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1998), hlm. 15.

Dewan Pastoral Paroki (DPP), dan fenomena ini telah terjadi di berbagai tempat di Indonesia.³

Realitas yang sama juga ditemukan oleh Elsiana dkk yang meneliti peran DPP St. Petrus dan Paulus Ampah. Dalam penelitiannya, Elsiana dkk, menemukan bahwa lemahnya komunikasi pastoral antara pastor paroki dan DPP menyebabkan koordinasi dalam pelayanan pastoral menjadi kurang efektif.⁴ Hal inilah yang menurut Oscar Santos Belyanan, menjadi salah satu pemicu stagnasi perkembangan iman umat dalam kehidupan menggereja.⁵ Selain menjadi pemicu stagnasi perkembangan iman umat dalam kehidupan menggereja, komunikasi pastoral yang lemah juga menimbulkan kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan pastoral.

Dalam konteks Paroki Santo Mikhael Kotabaru, persoalan yang serupa juga ditemukan dalam dinamika pelayanan pastoral sehari-hari. Silvester Petu, selaku ketua pelaksana I DPP Paroki Santo Mikhael Kotabaru, mengakui secara eksplisit bahwa lemahnya komunikasi pastoral antara pastor paroki dan DPP itulah yang menyebabkan perkembangan iman umat menjadi stagnan.⁶ Stagnasi perkembangan iman umat Paroki Santo Mikhael Kotabaru, menurut Elisabeth Teri Ruing, tidak terlepas dari model komunikasi yang terkesan monologis yang diterapkan oleh pastor paroki sehingga anggota DPP merasa tidak dihargai.⁷

Menurut Paus Fransiskus model komunikasi yang demikian, tidak relevan untuk diterapkan dalam Gereja yang kian berkembang dewasa ini. Paus Fransiskus menegaskan bahwa komunikasi dalam Gereja harus bersifat “inklusif, dialogis, dan

³ Georg, Kirchberger, *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani* (Maukere: Penerbit Ledalero, 2007), hlm. 623.

⁴ Elsiana, dkk., "Peran Dewan Pastoral Paroki dalam Riksa Pastoral Gereja di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah." *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 5:1 (Palangkaraya: Mei 2019), hlm. 76-79.

⁵ Oscar Santos Belyanan, "Pemahaman Umat Lingkungan Santo Timotius Paroki Santa Maria Fatima Kelapa Lima Tentang Aturan Gereja Perihal Sakramen dan Sakramentali" (Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, Merauke, 2016), hlm. i.

⁶ Hasil wawancara dengan Silvester Petu, Ketua Pelaksana I DPP Paroki Santo Mikhael Kotabaru, pada 10 Oktober 2025 di Kotabaru.

⁷ Hasil wawancara dengan Elisabeth Teri Ruing, Sekreraris I DPP Paroki Santo Mikhael Kotabaru, pada 10 Oktober 2025 di Bele.

berpusat pada relasi kasih,” bukan komunikasi yang bersifat hirarkis, tertutup dan monologis.⁸ Dengan berpijak pada pernyataan tegas Paus Fransiskus di atas, maka komunikasi pastoral harus dipahami sebagai tindakan kasih Kristus sendiri melalui kata dan perbuatan. Komunikasi pastoral menjadi sarana penting untuk membangun *communio*, yakni persekutuan kasih yang hidup dan dinamis antara para pelayan pastoral dan umat.⁹

Pada hakekatnya, penekanan yang sama juga telah diafirmasi oleh Komisi Kepausan untuk Komunikasi Sosial pada 23 Maret 1971 melalui Instruksi Pastoral *Communio et Progressio*. Dalam instruksi tersebut, tepatnya pada no 19 menyatakan bahwa “komunikasi yang sejati harus melayani kebenaran dan kasih melalui dialog untuk membangun persaudaraan dan kerja sama memajukan *communio* umat beriman.”¹⁰

Dalam konteks pastoral, komunikasi semacam ini menjadi dasar bagi pembentukan relasi yang saling mendukung antara pemimpin dan umat, sehingga pelayanan Gereja sungguh menjadi tanda kehadiran Allah di tengah dunia.¹¹ Lebih jauh, *Communio et Progressio* no. 11 menegaskan bahwa komunikasi dalam Gereja bukanlah sekadar fungsi teknis, melainkan bagian dari hakikat Gereja itu sendiri sebagai *communio*.¹² Sebagai *communio*, Gereja hendaknya menjadi persekutuan umat Allah yang saling melayani, mendengar dan menghargai satu sama lain demi mewujudkan kasih Kristus dalam kehidupan bersama. Cita-cita iman tersebut hanya dapat terealisasi bila komunikasi pastoral itu dibangun dengan baik. Namun akan terjadi sebaliknya, jika komunikasi pastoral dibangun dengan tidak baik, maka hal itu akan berdampak buruk bagi perkembangan iman umat.

Berhadapan dengan realitas lemahnya komunikasi pastoral antara pastor paroki dan DPP yang berpengaruh buruk bagi perkembangan iman umat di Paroki

⁸ Paus Fransiskus, *Pesan untuk Hari Komunikasi Sedunia ke-53: “Komunikasi yang Membangun Komunitas* (Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 2019), hlm. 2.

⁹ Yohanes Paulus II, *Redemptoris Missio*, (Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 1990), hlm. 36.

¹⁰ Komisi Kepausan untuk Komunikasi Sosial, *Communio et Progressio: Instruksi Pastoral Tentang Alat-Alat Komunikasi Sosial* 23 Maret 1971, penerj. R.P. Andreas Suparman, SCJ (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019), hlm. 14.

¹¹ Georg, Kirchberger, *op.cit.*, hlm. 427.

¹² Komisi Kepausan untuk Komunikasi Sosial, *op. cit*, hlm. 10.

Santo Mikhael Kotabaru, maka penulis memandang perlu untuk menelaahnya secara kritis persoalan ini dalam terang dokumen *Communio et Progressio*. Penelaahan secara kritis terhadap persoalan tersebut akan memudahkan penulis untuk menentukan posisi epistemik sebagai upaya untuk menemukan aspek *novelty* (kebaruan) dari tesis ini.

Beberapa aspek *novelty* yang dapat ditemukan dan menjadi pembeda antara tulisan ini dengan tulisan lain adalah: *Pertama*, lokus penelitian yang dipilih adalah Paroki Santo Mikhael Kotabaru. Paroki ini belum pernah menjadi fokus penelitian sebelumnya terkait dengan tema yang diangkat dalam tesis ini. *Kedua*, hal baru lainnya yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain adalah penelaahan terhadap pengaruh lemahnya komunikasi pastoral antara pastor paroki dan DPP terhadap perkembangan iman umat dalam terang Dokumen *Communio et Progressio*. Dengan mengangkat tema yang belum pernah diteliti sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengisi celah dalam literatur yang ada, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam pengembangan iman umat.

Bertolak dari realitas lemahnya komunikasi pastoral antara pastor paroki dan DPP terhadap perkembangan iman umat Paroki Santo Mikhael Kotabaru dan berpijak pada landasan teologis *Communio et Progressio*, maka penulis coba mengelaborasi tema ini dalam sebuah tesis yang berjudul: “MENELAAH PENGARUH LEMAHNYA KOMUNIKASI PASTORAL ANTARA PASTOR PAROKI DAN DEWAN PASTORAL PAROKI (DPP) TERHADAP PERKEMBANGAN IMAN UMAT PAROKI SANTO MIKHAEL KOTABARU DALAM TERANG DOKUMEN *COMMUNIO ET PROGRESSIO*.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berlandaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni rumusan masalah pokok yang mencakup pertanyaan utama penelitian, serta rumusan masalah turunan yang menguraikan pertanyaan-pertanyaan pendukung guna memperjelas aspek-aspek dari masalah pokok yang akan dikaji dalam tesis ini.

Rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah: Apa pengaruh lemahnya komunikasi pastoral antara pastor paroki dan DPP terhadap perkembangan iman umat paroki Santo Mikhael Kotabaru dalam terang dokumen *Communio et Progressio*? Sedangkan rumusan masalah turunan yang mendukung kajian ini mencakup beberapa pertanyaan yang berfokus pada aspek-aspek pendukung sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan komunikasi pastoral.?
2. Bagaimana perkembangan iman umat Paroki Santo Mikhael Kotabaru?
3. Apa isi ringkas dari dokumen *Communio et Progressio* yang relevan dengan komunikasi pastoral dan perkembangan iman umat?

Dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat menggali secara mendalam hubungan antara komunikasi pastoral yang berlangsung di paroki dengan dampaknya terhadap perkembangan iman umat, serta bagaimana cara pandang dokumen *Communio et Progressio* dalam memberikan kerangka teologis dan pastoral terhadap permasalahan tersebut.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tesis ini dibuat untuk mencapai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lemahnya komunikasi pastoral antara pastor paroki dan DPP terhadap perkembangan iman umat Paroki Santo Mikhael Kotabaru dalam perspektif dokumen *Communio et Progressio*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan konsep komunikasi pastoral.
2. Menguraikan perkembangan iman umat Paroki Santo Mikhael Kotabaru.
3. Menganalisis isi ringkasan dokumen *Communio et Progressio* yang relevan dengan komunikasi pastoral dan perkembangan iman umat.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu dari persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Magister Teologi (M.Th.) pada

program studi Teologi Kontekstual di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.

1.4 METODE PENULISAN

Keseluruhan proses penulisan tesis ini berjalan dengan menggunakan kolaborasi dua metode (*mixed methods*), yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada metode penelitian kualitatif, penulis mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan tema penelitian, seperti buku-buku berbahasa Indonesia dan Inggris, kamus, ensiklopedia, dokumen gereja, serta artikel ilmiah yang diterbitkan baik dalam jurnal maupun media elektronik. Kajian pustaka ini bertujuan untuk membangun landasan teori yang memadai mengenai komunikasi pastoral, perkembangan iman umat, serta isi dan makna dokumen *Communio et Progressio* sebagai pedoman pastoral yang menjadi fokus utama penelitian.

Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi pastoral terhadap perkembangan iman umat di Paroki Santo Mikhael Kotabaru. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu wawancara semi-terstruktur dan kuesioner. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan pastor paroki serta anggota DPP sebagai narasumber, dengan tujuan memperoleh data yang autentik dan mendalam mengenai realita komunikasi pastoral di paroki. Format semi-terstruktur memberikan fleksibilitas agar pertanyaan tambahan dapat muncul untuk menggali informasi lebih lanjut sesuai dinamika wawancara.

Kuesioner disebarkan kepada umat paroki sebagai responden untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai komunikasi pastoral dan perkembangan iman. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara statistik sederhana dengan menggunakan frekuensi dan persentase untuk mengidentifikasi pola serta kecenderungan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penggabungan kedua metode ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif, sehingga mampu menggambarkan secara holistik pengaruh lemahnya komunikasi pastoral antara pastor paroki dan DPP terhadap perkembangan iman umat Paroki Santo. Mikhael Kotabaru dalam perspektif dokumen *Communio et Progressio*.

1.5 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, hipotesis yang diajukan adalah bahwa lemahnya komunikasi pastoral antara pastor paroki dan DPP secara signifikan berkontribusi terhadap terhambatnya perkembangan iman umat di Paroki Santo Mikhael Kotabaru. Komunikasi pastoral yang tidak efektif mengakibatkan kurangnya koordinasi, keterbukaan, dan partisipasi antara pelayan gereja sehingga berdampak negatif pada proses pembinaan iman umat. Dengan demikian, perbaikan dan penguatan komunikasi pastoral antara kedua pihak tersebut menjadi faktor kunci untuk mendukung dan mempercepat pertumbuhan iman umat dalam konteks pastoral yang diatur oleh prinsip-prinsip yang terkandung dalam dokumen *Communio et Progressio*.

1.6 LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Santo Mikhael Kotabaru, yang terletak dalam wilayah Keuskupan Agung Ende. Paroki ini dipilih karena memiliki dinamika pastoral yang signifikan, khususnya dalam interaksi antara pastor paroki dan DPP yang menjadi fokus utama komunikasi pastoral dalam penelitian ini.

Subjek penelitian meliputi pastor paroki dan anggota DPP yang aktif dalam pelayanan pastoral di paroki tersebut, sebagai aktor kunci dalam proses komunikasi pastoral. Selain itu, umat Paroki Santo Mikhael Kotabaru juga menjadi subjek penelitian, khususnya yang mengalami stagnasi dalam perkembangan iman mereka.

Dengan demikian, lokasi dan subjek penelitian ini menjadi satu kesatuan yang saling terkait dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh lemahnya komunikasi pastoral terhadap perkembangan iman umat di paroki Santo Mikhael Kotabaru.

1.7 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh lemahnya komunikasi pastoral yang berlangsung antara pastor paroki dan DPP di Paroki Santo Mikhael Kotabaru. Kajian ini menelaah bagaimana komunikasi tersebut berdampak negatif pada

perkembangan iman umat paroki dalam konteks pelayanan pastoral. Selain itu, penelitian mengangkat perspektif dokumen *Communio et Progressio* sebagai landasan teologis dan pastoral dalam menganalisis komunikasi pastoral dan perkembangan iman umat. Fokus penelitian meliputi aspek-aspek komunikasi, koordinasi, dan interaksi pastoral yang terjadi di tingkat paroki, khususnya yang melibatkan aktor utama yakni pastor paroki, DPP, serta umat paroki yang mengalami stagnasi perkembangan iman.

1.8 MANFAAT PENULISAN

Ada beberapa manfaat utama dari penulisan tesis ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Tesis ini berfungsi sebagai sarana refleksi dan pengembangan pengetahuan teologis bagi penulis, terutama dalam memahami pentingnya komunikasi pastoral sebagai dasar pelayanan gerejawi. Melalui kajian terhadap dokumen *Communio et Progressio* dan aplikasinya dalam konteks pastoral di tingkat paroki, penulis meyakini bahwa tesis ini hadir untuk memperluas wawasan mengenai dinamika komunikasi dan perkembangan iman umat. Lebih lanjut, tesis ini dapat meningkatkan kepekaan pastoral peneliti terhadap aspek relasi, koordinasi, dan komunikasi dalam kehidupan berjemaat, sekaligus memberikan kontribusi akademis yang dapat memperkaya khasanah literatur teologi pastoral kontekstual, terutama berkaitan dengan peran DPP.

2. Bagi Pastor Paroki dan DPP Paroki Santo Mikhael Kotabaru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi bagi pastor paroki serta DPP dalam rangka memperbaiki dan memperkuat pola komunikasi pastoral yang ada. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sebab dan dampak lemahnya komunikasi pastoral, para pelayan Gereja diharapkan mampu membangun komunikasi yang lebih efektif, terbuka, dan berlandaskan pada prinsip persekutuan (*communio*), sebagaimana ditegaskan dalam dokumen *Communio et Progressio*. Selain itu, hasil penelitian memberikan pedoman praktis

untuk meningkatkan efektivitas pelayanan pastoral, memperjelas pembagian tugas, serta mendorong budaya dialog dan kerja sama yang konstruktif.

3. Bagi umat Paroki Santo Mikhael Kotabaru

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran umat bahwa komunikasi pastoral merupakan tanggung jawab kolektif seluruh anggota Gereja, tidak terbatas pada pastor paroki dan DPP saja. Dengan demikian, diharapkan umat menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan pastoral, serta mampu memberikan masukan yang konstruktif dengan semangat kasih dan kesetiaan kepada Gereja. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi umat untuk memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan demi mewujudkan wajah Gereja yang partisipatif dan hidup dalam persekutuan.

4. Bagi Keuskupan Agung Ende

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi Keuskupan Agung Ende dalam menyusun kebijakan pastoral yang lebih komunikatif dan partisipatif. Temuan yang diperoleh menjadi bahan pertimbangan strategis dalam pembinaan pastoral di tingkat paroki dan kevikapan, terutama dalam menguatkan peranan DPP sebagai mitra kerja gembala umat dalam pelaksanaan tugas pastoral dan evangelisasi.

5. Bagi Mahasiswa dan Lembaga Pendidikan IFTK Ledalero

Tesis ini diharapkan menjadi referensi akademik yang berharga bagi mahasiswa IFTK Ledalero dalam pendalaman studi teologi kontekstual serta sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan riset di bidang komunikasi pastoral dan peran DPP dengan pendekatan dialog-partisipatif. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya literatur teologi kontekstual yang mengintegrasikan ajaran magisterium Gereja dengan realitas pastoral di Indonesia, khususnya di Keuskupan Agung Ende dan di Paroki Santo Mikhael Kotabaru.

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Tulisan akademik memerlukan penyajian sistematika yang terstruktur dengan baik agar memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap isi secara menyeluruh. Menyadari betapa pentingnya aspek pemahaman tersebut, seluruh gagasan yang dikembangkan dalam tesis ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab utama yang saling berkaitan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif.

Bab I berfungsi sebagai pendahuluan yang memuat berbagai komponen penting sebagai landasan awal pembahasan. Di dalam bab ini, penulis menyajikan latar belakang penulisan yang menjadi dasar munculnya permasalahan, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, serta metodologi yang diterapkan selama pelaksanaan penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup manfaat penelitian, hipotesis yang diajukan, lokasi dan subjek penelitian yang dijadikan fokus, ruang lingkup kajian yang dibatasi agar penelitian tetap fokus, serta sistematika penulisan yang menggambarkan alur penyusunan tesis secara keseluruhan.

Bab II membahas secara mendalam mengenai aspek komunikasi pastoral, perkembangan iman umat, serta Instruksi Pastoral *Communio Et Progressio*. Pada bagian pertama, penulis menguraikan gambaran umum komunikasi pastoral yang meliputi definisi, tujuan, model-model dan tantangan komunikasi pastoral antara pastor paroki dan DPP. Selanjutnya, pada bagian kedua, hal yang akan dibahas penulis secara detail adalah bagaimana menganalisis perkembangan iman umat. Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang konsep perkembangan iman umat, indikator perkembangan iman umat, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan iman umat serta dampaknya bagi perkembangan iman umat.

Pada bagian terakhir, penulis akan memaparkan secara gamblang tentang latar belakang lahirnya dokumen, komunikasi pastoral menurut *Communio et Progressio*, ringkasan isi dokumen, tujuan dari dokumen ini, serta prinsip-prinsip komunikasi pastoral yang pada akhirnya menjadi acuan bagi penulis untuk membaca realitas komunikasi pastoral di Paroki Santo Mikhael Kotabaru.

Bab III berisi paparan tentang realitas komunikasi pastoral dan perkembangan iman umat di Paroki Santo Mikhael Kotabaru. Pada bagian awal bab ini, penulis memberikan gambaran menyeluruh mengenai Paroki Santo Mikhael Kotabaru, termasuk sejarah berdirinya paroki, daftar pastor yang pernah berkarya di sana, serta karakteristik dan perkembangan umatnya. Pembahasan juga meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, kondisi perekonomian, hingga batas wilayah yang menjadi cakupan pelayanan paroki tersebut.

Pada bagian kedua bab ini, fokus dialihkan ke fakta terkait lemahnya komunikasi pastoral yang terjadi, dengan rincian mengenai pola komunikasi yang berlangsung, analisis faktor penyebab kelemahan komunikasi antara pastor paroki, dan anggota DPP. Setelah penulis mengetahui faktor-faktor penyebab lemahnya komunikasi pastoral pada bab ini, maka dalam bab berikut akan dibahas secara khusus dampak yang dialami umat sebagai akibat dari lemahnya komunikasi antara pastor paroki dan DPP.

Bab IV membahas pengaruh lemahnya komunikasi pastoral antara pastor paroki dan DPP terhadap perkembangan iman umat Paroki Santo Mikhael Kotabaru dalam terang Dokumen *Communio Et Progressio*. Selain menganalisis dampak yang dialami umat Paroki Santo Mikhael Kotabaru akibat lemahnya komunikasi pastoral yang dibangun antara pastor paroki dan DPP penulis coba menawarkan, dalam terang dokumen *Communio et Progressio*, beberapa model komunikasi pastoral yang ideal untuk membantu pastor paroki dan dewan pastoral untuk lebih efektif dalam berkomunikasi.

Bab V merupakan bagian penutup yang merangkum seluruh pembahasan dalam tesis dengan mencantumkan kesimpulan utama yang diperoleh dari hasil analisis dan kajian di bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan sejumlah usulan dan saran yang dirasa penting untuk dipertimbangkan dan dapat berkontribusi dalam pengembangan komunikasi pastoral serta peningkatan iman umat di masa mendatang.